

KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU TERHADAP MURID
(Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Antar Pribadi Guru Terhadap Murid
Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di SLB ABCD Bakti Sosial Simo
Pada Tingkat SMP Tahun Ajaran 2013/2014)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
TOTOK PRISTIYANTO
L100090093

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102
Telp. (0271) 717417 – Fax. (0271) 715448

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi tugas akhir :

Nama : M. Toharudin. S.Pd., MA
NIK : 848

Nama : Palupi, MA
NIK : 1169

Telah membaca, mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Totok Pristiyanto
NIM : L100090093
Judul Skripsi : KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU TERHADAP MURID
(Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Antar Pribadi Guru Terhadap Murid Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di SLB ABCD Bakti Sosial Simo Pada Tingkat SMP Tahun Ajaran 2013/2014)

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan yang dibuat, sehingga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Pembimbing I

(M. Toharudin. S.Pd., MA)

NIK. 848

Pembimbing II

(Palupi, MA)

NIK. 1169

ABSTRAK

Totok Pristiyanto, L100090093, Komunikasi Antar Pribadi Guru Terhadap Murid Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) tetap berhak mendapatkan perlakuan dan dianggap sama seperti anak normal pada umumnya, siswa ABK memerlukan peran komunikasi antar pribadi guru dalam membangun kepercayaan diri anak sehingga mampu memiliki kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang normal dan lingkungan baru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dilakukan di SLB ABCD Bakti Sosial Simo yang bertempat di Jln. Raya Simo-Kalioso Km.3 Bendungan Simo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi guru terhadap murid didalam kegiatan kurikuler maupun non kurikuler yang disampaikan secara verbal ataupun non verbal terjalin dengan baik dimana guru memfokuskan pada memberikan semangat dan pujian untuk memberikan motivasi dan menumbuhkan kepercayaan diri anak. SLB ABCD Bakti Sosial Simo juga menerapkan empat cara guna memaksimalkan hasil komunikasi antar pribadi guru terhadap murid dalam membangun kepercayaan diri anak yaitu dengan cara : A). Mengevaluasi pola asuh. B). Pujian yang tepat. C). Agenda sosialisasi. D). Kenalkan anak pada beragam karakter melalui cerita.

Kata kunci : komunikasi antar pribadi, guru terhadap murid, kepercayaan d

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seseorang yang terlahir dengan kebutuhan khusus atau yang sering disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tetap memerlukan dan berhak mengenyam dunia pendidikan seperti orang normal pada umumnya yang tentunya didapat dari Sekolah Luar Biasa (SLB).

Proses belajar mengajar diperlukan anak berkebutuhan khusus karena dalam kegiatan belajar tersebut anak berkebutuhan khusus belajar tentang materi pembelajaran yang hampir sama dengan anak normal, selain itu anak berkebutuhan khusus juga belajar berinteraksi dengan teman sesama berkebutuhan khusus dan orang normal seperti guru. Belajar tidak hanya terjadi dalam kegiatan-kegiatan yang biasa, seperti membaca dan menulis tetapi sebagaimana dinyatakan oleh Higard dan Bower (1966) belajar juga meliputi perolehan dalam prasangka, prefensi,

sikap, dan cita-cita sosial, dan juga perkembangan dalam berinteraksi dengan teman dan lingkungan (Ahmad 1989:88)

Dalam dunia pendidikan di sekolah diperlukan Komunikasi antar pribadi yang baik antara guru dan murid sehingga tercipta hubungan antar pribadi yang lebih mendalam yang memungkinkan terciptanya proses penyampaian pesan berupa materi pembelajaran secara lebih maksimal. Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang secara langsung sehingga orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut dapat menerima reaksi atau respon lawan bicara secara langsung baik secara verbal maupun non verbal karena dilakukan secara tatap muka langsung. (Mulyana, 2005:73)

Bagi anak berkebutuhan khusus, diperlukan peran komunikasi yang baik antara guru dengan murid. Guru harus mampu menyampaikan pesan kepada siswa dengan baik. Guru juga diharapkan terus berupaya untuk mengembangkan cara berinteraksi dan berkomunikasi agar pesan

yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa berkebutuhan khusus. Selain itu siswa berkebutuhan khusus juga memerlukan bantuan dari sekolah dan guru untuk membangun rasa percaya diri agar mereka mampu berinteraksi secara nyaman di masyarakat hingga nantinya siswa mampu hidup membaur bersama masyarakat normal lainnya sebagai individu dengan keterbatasan diri yang mampu hidup sendiri tanpa ketergantungan terhadap bantuan dari orang tua ataupun warga masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini dilakukan di SLB ABCD Bakti Sosial Simo yang bertempat di jln. Raya Simo-Kalioso Km.3 Bendungan Simo atau tepatnya berada di tengah Desa Bendungan RT. 05/02 Bendungan Simo Boyolali. Penulis memilih SLB Bakti Sosial Simo sebagai lokasi penelitian dikarenakan merupakan satu-satunya Sekolah Luar Biasa di kecamatan Simo dimana sekolahan ini mampu mendidik kepercayaan diri siswa secara baik dapat dilihat dari beberapa

alumninya yang memiliki usaha pribadi di lingkungan masyarakat, dan juga dari siswa siswinya yang memiliki prestasi di tingkat daerah maupun propinsi saat mengikuti lomba antar sekolah berkebutuhan lainnya sehingga menarik untuk diteliti bagaimana komunikasi antar pribadi guru dan murid dalam membangun kepercayaan diri siswanya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah Bagaimana Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Murid di SLB ABCD Bakti Sosial Simo dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar pribadi guru dan murid di SLB ABCD Bakti Sosial Simo dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai komunikasi dan komunikasi antar pribadi
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai komunikasi antar pribadi khususnya komunikasi antar pribadi guru dan murid di SLB Bakti Sosial Simo dalam membangun kepercayaan diri siswa

b. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi program studi Ilmu Komunikasi FKI-UMS, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan sumbangan pemikiran bagi studi / kajian ilmu komunikasi, tetapi juga dapat sebagai pertimbangan dari evaluasi belajar mengajar program studi Ilmu Komunikasi.
- 2) Bagi kajian ilmu komunikasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih maupun rujukan referensi bagi para peneliti kajian ilmu komunikasi.

B. Landasan Teori

1. Komunikasi

Menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. (Cangara, 2002:19)

Sean MacBride, ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO (1980) mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta dan ide. (Cangara 2002:63)

2. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. (Mulyana, 2005:73). Bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi diadik yang

melibatkan hanya dua orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang muridnya, dan sebagainya.

Adapun fungsi komunikasi antar pribadi adalah berusaha untuk meningkatkan hubungan insani (human relations), menghindari dan mengatasi konflik-konflik yang sering muncul secara pribadi, mengurangi ketidakpastian akan sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Cangara 2002 :62)

3. Komunikasi verbal dan non verbal

a. Komunikasi verbal

Verbal berarti “melalui penggunaan kata-kata,” baik tertulis maupun lisan. Sehingga komunikasi secara verbal adalah proses komunikasi dimana dalam proses penyampaian pesan dilakukan secara lisan ataupun tertulis secara langsung.

b. Komunikasi non verbal

Nonverbal berarti “tanpa penggunaan kata-kata” proses komunikasi dimana pesan tidak disampaikan secara lisan namun disampaikan dengan menggunakan bahasa isyarat. seperti ekspresi muka, gerak gestur badan, ataupun menggunakan benda lain (Moekijat, 1993:137-142)

4. Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan dengan keyakinan tersebut membuatnya merasa lebih dan mampu melakukan segala kegiatan dengan penuh keyakinan (Hakim, 2002:6)

Ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai percaya diri tinggi adalah sebagai berikut :

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai

- c. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- h. Memiliki ketrampilan dan keahlian lain yang menunjang
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- j. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah (Hakim, 2002:5)

5. Anak Berkebutuhan Khusus

Konsep anak dengan kekurangan atau kecacatan mulai diperhalus dengan menyebutnya sebagai anak berkebutuhan khusus, secara sederhana anak berkebutuhan khusus adalah anak yang perkembangannya tumbuh secara berbeda dari beberapa aspek seperti anak normal pada umumnya, Kirk dan Gallagher (1989) serta Smith dan Ruth (1992) mendefinisikan anak berkebutuhan khusus sebagai anak

yang berbeda dari anak-anak normal dalam beberapa hal :

- a. ciri-ciri mental,
- b. kemampuan panca indra,
- c. kemampuan komunikasi,
- d. perilaku sosial, atau
- e. sifat-sifat fisiknya.

Perbedaan tersebut membuat anak tersebut memerlukan penanganan khusus sesuai dengan kecacatannya dan juga memerlukan penanganan yang berbeda di bidang pendidikan dimana metode dan praktek pendidikan disesuaikan dengan kemampuan dan kekurangannya (Purwanta 2012:102)

Ada beberapa pengklasifikasian anak berkelainan dalam dunia pendidikan khusus di Indonesia, maka pengklasifikasian dapat disederhanakan sebagai berikut :

- a. Bagian A adalah sebutan untuk kelompok anak tunanetra
- b. Bagian B adalah sebutan untuk kelompok anak tunarungu
- c. Bagian C adalah sebutan untuk kelompok anak tunagrahita

- d. Bagian D adalah sebutan untuk kelompok anak tunadaksa
 - e. Bagian E adalah sebutan untuk kelompok anak tunalaras
 - f. Bagian F adalah sebutan untuk kelompok anak dengan kemampuan di atas rata-rata/superior
 - g. Bagian G adalah sebutan untuk kelompok anak tunaganda
- (Efendi 2006:11)

6. 7 Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak

- a. Mengevaluasi pola asuh anak

Idealnya setiap orangtua bersikap demokratis terhadap anak dengan member kebebasan anak, namun harus dengan pengawasan. Orang tua hendaknya melakukan evaluasi pola asuh anak karena pada dasarnya tiap anak memiliki pola asuh yang berbeda yang tidak bisa dipaksakan.

- b. Pujian yang tepat

Berikan pujian yang tepat kepada anak, wujud dari kita menghargai apa yang telah

dikerjakan anak adalah dengan memberikan pujian sehingga anak menjadi percaya diri bahwa apa yang telah dikerjakannya dapat diterima oleh orang lain dan dihargai. Namun jangan memberikan pujian yang nantinya membebani anak seperti kamu anak terpandai, kamu anak terhebat, yang nantinya dapat memberikan beban terhadap kinerja anak,

- c. Agenda sosialisasi

Masukan agenda sosialisasi dalam jadwal kegiatan anak sehingga anak tidak selalu disibukan dengan kegiatan belajar, anak perlu sosialisasi dengan lingkungannya, dengan teman lama, dengan teman baru untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Namun tetap perhatikan lingkungannya jangan sampai lingkungan memberikan pengaruh buruk terhadap anak.

d. Kenalkan Anak Pada Beragam Karakter Melalui Cerita

Hal ini dapat dilakukan dengan membacakan cerita fiksi, mengenalkan tokoh-tokoh yang ada didalam cerita tersebut, atau biasa juga menceritakan pengalaman berteman guru atau orang tua, kemudian membiarkan anak mempelajari tokoh-tokoh yang diceritakan dan meminta anak menceritakan kembali apa yang ia dengar dan pahami dari karakter tokoh-tokoh tersebut.

e. Bermain peran

Bermain peran untuk melatih kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi, misalnya bermain peran saat telepon. Anak menjadi penelfon dan orang tua menjadi penerima telepon disitu usahakan terjadi interaksi komunikasi yang panjang.

f. Biarkan kesalahan terjadi dan berikan resiko teringan.

Dukung anak untuk selalu mencoba melakukan hal baru, biarkan

anak berusaha mencoba melakukannya sendiri semaksimal mungkin sesuai kemampuan biarkan anak berkembang dengan masalah baru yang dihadapi jangan terburu-buru untuk membantunya.

g. Pahami kepribadian mereka

Berusaha memahami kepribadian anak dimana dibutuhkan kedekatan dan kesabaran dalam hal tersebut, Dengan memahami kepribadian anak berarti kita telah menyingkat waktu untuk menebak-nebak, berusaha mengerti dan memahami anak, kita lebih mudah untuk memahami seorang anak dengan memperhatikan tipologi kepribadianya.

(Wibowo, 2010:12-19)

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang

orang dan perilaku yang dapat diamati.
(Moleong, 2011:4)

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan secara langsung terhadap obyek, yaitu SLB ABCDBakti Sosial Simo. Untuk memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan obyek penelitian, peneliti berusaha menyaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Pemilihan informan didasarkan pada banyak sedikitnya pengalaman dan pengetahuan komunikasi antar pribadi dalam membentuk kepercayaan diri siswa.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Bakti Sosial Simo yang bertempat di jln. Raya Simo-Kalioso Km.3 Bendungan Simo atau tepatnya berada di tengah Desa Bendungan RT. 05/02 Bendungan Simo Boyolali. Penulis memilih SLB Bakti Sosial Simo sebagai lokasi penelitian dikarenakan merupakan satu-satunya Sekolah Luar Biasa di kecamatan Simo sehingga menarik untuk diteliti dan juga Lokasi tersebut dekat

dengan penulis sehingga memudahkan proses penelitian.

3. Validitas Data

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.
(Moleong, 2011:330)

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu dengan jalan : (Moleong, 2011:330)

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

D. HASIL PENELITIAN

1. Komunikasi antar pribadi dalam kegiatan kurikuler :
 - a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal dalam membangun kepercayaan diri siswa dalam kegiatan kurikuler terjalin dengan baik, dimana

guru memancing siswa untuk bercerita tentang kesehariannya sehingga guru mengetahui bagaimana perkembangan kepercayaan siswa berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya.

b. Komunikasi nonverbal

Komunikasi non verbal dalam membangun kepercayaan diri siswa dalam kegiatan kurikuler berjalan dengan baik. Guru memberikan sentuhan-sentuhan kepada siswa sehingga terjalin kedekatan emosional yang lebih mendalam antara guru dan siswa, dengan menciptakan kedekatan emosional yang berlebih maka mempermudah guru dalam memberikan masukan motivasi kepada siswa.

2. Komunikasi antar pribadi dalam kegiatan non kurikuler :

1. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal dalam kegiatan non kurikuler antara guru dan murid dalam membangun kepercayaan diri siswa berjalan dengan efektif dimana guru memfokuskan membesarkan hati siswa dengan pujian terhadap hasil kerja siswa,

sehingga siswa merasa senang dan kepercayaan dirinya tumbuh karena hasil kerjanya diterima.

2. Komunikasi nonverbal

Komunikasi non verbal dalam membangun kepercayaan diri siswa di kegiatan non kurikuler berjalan dengan cukup baik, dimana guru melakukan ayunan tangan (menyuruh pergi), acungan jempol kebawah (payah), menjulurkan lidah (mengejek), berusaha mendorong siswa agar tertantang untuk berinteraksi dengan lingkungan barunya.

3. 7 upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri anak :

Selain dengan komunikasi verbal dan non verbal dalam kegiatan kurikuler dan non kurikuler, SLB ABCD Bakti Sosial Simo juga menerapkan empat teory timothy wibowo dari 7 upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri anak yaitu :

a. Mengevaluasi pola asuh

Melakukan evaluasi terhadap pola asuh siswa berguna untuk mempermudah dalam kegiatan

pembelajaran, misalnya saja dalam menentukan kegiatan prakarya siswa bebas memilih apakah akan menekuni bidang ketrampilan membuat sangkar burung ataupun dengan ketrampilan menjahit yang nantinya sebagai bekal setelah lulus sekolah.

b. Pujian yang tepat

dalam membangun kepercayaan diri anak diperlukan pujian yang tepat. Pujian memang baik untuk anak, namun jangan berlebihan. Jangan mengulang pujian pada anak yang sifatnya memanggga-banggakan talenta dirinya. Seperti “kamu adalah anak terampil disekolah” atau “kamu adalah pebasket terhandal”. Jangan memberikan pujian yang membuat terbebani untuk yang selalu menjadi yang terbaik.

c. Agenda sosialisasi

SLB Bhakti Sosial simo juga mengadakan agenda sosialisasi dengan mengajak anak untuk berinteraksi dengan luar, yaitu

melalui study tour. Dalam study tour guru member kebebasan terhadap anak agar mamu berinteraksi dengan dunia luar dan hal ini dilakukan agar siswa menemukan teman baru sehingga siswa memiliki keberanian berinteraksi dengan lingkungan baru dan orang baru.

d. Kenalkan anak pada beragam karakter melalui cerita

Guru selain memberikan materi pembelajaran juga memberikan selingan dengan bercerita mengenai sosok pahlawan ataupun cerita hewan dengan kisah yang membangun kepercayaan diri siswa sehingga siswa tertarik untuk meniru dan mencontoh sosok tokoh tersebut.

E. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Komunikasi antar pribadi dalam kegiatan kurikuler :

a. Komunikasi verbal

Guru memancing siswa untuk bercerita tentang kesehariannya, sehingga guru

mengetahui bagaimana perkembangan kepercayaan siswa berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya.

b. Komunikasi non verbal

Guru memberikan sentuhan-sentuhan kepada siswa sehingga terjalin kedekatan emosional yang lebih mendalam antara guru dan siswa, dengan kedekatan emosional yang berlebih maka mempermudah guru dalam memberikan masukan motivasi kepada siswa.

2. Komunikasi antar pribadi dalam kegiatan non kurikuler :

a. Komunikasi verbal

Guru memfokuskan membesarkan hati siswa dengan pujian terhadap hasil kerja siswa, sehingga siswa merasa senang dan kepercayaan dirinya tumbuh karena hasil kerjanya diterima.

b. Komunikasi non verbal

Guru melakukan ayunan tangan (menyuruh pergi), acungan

jempol kebawah (payah), menjulurkan lidah (mengejek), berusaha mendorong siswa agar tertantang untuk berinteraksi dengan lingkungan barunya.

3. Didalam membangun kepercayaan diri siswa, guru juga menggunakan beberapa cara untuk memaksimalkan upaya memotivasi siswa agar kepercayaan dirinya tumbuh, diantaranya :

a) Mengevaluasi pola asuh

Melakukan evaluasi pola asuh siswa karena tiap individu siswa memerlukan penanganan secara berbeda dari Guru.

b) Pujian yang tepat

Memberikan pujian terhadap segala bentuk hasil upaya siswa berkebutuhan khusus agar siswa percaya diri bahwa karyanya bisa diterima orang lain.

c) Agenda sosialisasi

Mengadakan agenda sosialisasi dengan lingkungan

luar agar siswa terbiasa menghadapi lingkungan yang baru.

- d) Kenalkan anak pada beragam karakter melalui cerita

Mennggunakan cerita agar siswa mencontoh prilaku karakter pada cerita yang mampu membangun percaya diri anak.

B. Saran

1. Praktis

Peneliti memberikan saran kepada SLB Bakti ABCD Sosial Simo, antara lain :

- a. Untuk kepala sekolah SLB ABCD Bakti Sosial Simo sebaiknya mengadakan evaluasi tiap minggunya guna mengetahui apa keluhan dari permasalahan yang di alami guru terkait dengan proses pembelajaran dan proses membangun kepercayaan diri siswa

- b. Untuk guru sekolah SLB ABCD Bakti Sosial Simo sebaiknya sering mengadakan inovasi dalam proses komunikasi antar pribadi terkait dengan membangun kepercayaan diri siswa.

- c. Untuk guru bimbingan konseling (BP) sebaiknya sering melakukan pendekatan dan evaluasi keadaan siswa tanpa menunggu timbulnya masalah pada siswa karena pada dasarnya siswa berkebutuhan khusus lebih mudah mendapatkan masalah dan mengalami depresi.

2. Akademis

Ditujukan kepada penelitian selanjutnya, peneliti berharap nantinya akan muncul penelitian lainnya dengan obyek dan sudut pandang permasalahan yang berbeda sehingga dapat memberikan wawasan baru dan sumbangsih bagi perkembangan ilmu komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, husi. 1989. *Perencanaan dan Desain Kurikulum Dalam Pendidikan jasmani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi (Cetakan Keempat)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : PT. Bumi Aksa.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Edi. 2012. *Modifikasi Perilaku, Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Timothy. 2010. *7 cara meningkatkan kepercayaan diri anak*.
<http://www.pendidikankarakter.com/7-cara-meningkatkan-kepercayaandiri-anak/>